

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan merupakan bagian dari suatu bangsa, makanan menjadi identitas suatu bangsa, karena mencerminkan sejarah, tradisi dan nilai-nilainya. Dalam industri pariwisata makanan menjadi bagian pariwisata yaitu wisata kuliner. Wisata kuliner di berbagai negara menjadi salahsatu wisata yang berkembang pesat dan menjadi wisata yang ditonjolkan oleh negara tersebut, baik negara maju maupun negara berkembang. Pergi berwisata selalu menjadi hal yang menyenangkan karena ketika berkunjung ke sebuah tempat baru, wisatawan mencoba hal baru baik pengalaman dan makanan baru. Salahsatu nya yaitu kudapan yang dijadikan oleh-oleh. Para wisatawan pasti membeli oleh-oleh kudapan khas daerah tersebut.

Di beberapa negara Asia Tenggara terdapat kudapan atau camilan yang cukup populer yaitu *Fish Snack* atau dikenal sebagai Keropok di Malaysia, camilan ini terbuat dari daging ikan dan tepung kanji yang memiliki tekstur renyah dan cita rasa gurih. Camilan ini dikenal sebagai Kerupuk di Indonesia, Kaw Krab Pla di Thailand, dan Banh Phong Tom di Vietnam. (Kingwascharapong et al., 2024)

Pariwisata telah mengalami pertumbuhan yang pesat selama beberapa dekade diberbagai negara, baik negara yang sudah maju maupun yang sedang berkembang. Perkembangan ini disebabkan oleh dampak positif yang dirasakan dalam peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata. Di Indonesia, fenomena serupa terjadi dimana sektor pariwisata terus berkembang di berbagai daerah, baik kota maupun di pedesaan yang memiliki potensi tempat wisata yang beragam. Di kota-kota yang kurang memiliki daya tarik alam, mereka mengembangkan produk dan layanan buatan local, seperti wisata kuliner, dan oleh-oleh kudapan khas daerah.

Pada masa ini, kudapan tradisional seringkali bersaing dengan makanan modern yang merupakan produk dari negara lain, bahkan terkadang kudapan

tradisional merasa tersaingi. Fenomena ini terlihat dari sebagian anak muda di Indonesia yang menganggap makanan junk food seperti burger dan sejenisnya sebagai sesuatu yang bergengsi. Menurunnya minat terhadap kudapan tradisional dikarenakan perubahan gaya hidup serta promosi dan ketersediaan kudapan tradisional belum mampu menarik minat wisatawan.

Indonesia memiliki berbagai kudapan tradisional dari berbagai daerah yang menjadi ciri khas nya seperti kerupuk kemplang, regginang, opak dan lainnya. Berbagai kudapan tersebut menjadi buah tangan para wisatawan yang mengunjungi daerah-daerah wisata tersebut. Seperti di Provinsi Riau, terdapat sebuah kudapan kering berupa kerupuk nenas yang cukup berkembang di Desa Kualu Nenas, Kabupaten Kampar. Kabupaten kampar telah dikenal sebagai pusat penghasil Nenas. Menurut data statistic dalam angka 2013, produk nenas di kabupaten kempat mencapai 2.150 ton per tahun. Sekitar 1.050 hektar lahan nenas terletak di desa kualu nenas, dengan rata-rata produksi sebesar 121 ton per bulan. Saat ini terdapat 20 industri rumahan olahan nenas di wilayah tersebut. (Kusumawaty, 2019)

Kabupaten Garut memiliki potensi pada sektor pariwisata, karena banyak diminati serta dijadikan tujuan berwisata oleh wisatawan. Hal ini disebabkan terdapat berbagai destinasi wisata alam yang bisa dikunjungi. Contohnya, pemandian air panas, pantai, kawah dan berbagai destinasi lainnya. Selain destinasi wisata alamnya, Kabupaten Garut juga memiliki berbagai macam souvenir yang dapat dijadikan oleh-oleh seperti dodol, burayot, Chocodot, browdol, batik Garut, kain tenun dan dorokdok. (Lestari, 2016). Selain objek wisata banyak makanan khas Kabupaten Garut yang dapat dijadikan sebagai wisata Gastronomi, contohnya baso aci, burayot dan dorokdok.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), total kunjungan wisatawan asing (wsiaman) pada triwulan I tahun 2023 mencapai 2,5 juta, naik 508,87% dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Bahkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memperkirakan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara dapat menembus kurang lebih 9 juta kunjungan sampai akhir tahun. Selain wisatawan mancanegara, banyak juga wisatawan domestik yang

berkunjung ke berbagai destinasi wisata setempat ataupun luar kota. Peningkatan wisatawan domestik juga berkembang cukup baik, para wisatawan mulai berpergian keluar kota untuk berwisata alam sampai wisata kuliner. Berikut data kunjungan wisatawan tahun 2019-2022 di Kabupaten Garut :

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Garut

Tahun	Jumlah Wisatawan	
	Domestic	Mancanegara
2019	2.850.534	1.275
2020	1.907.007	94
2021	357.324	0
2022	4.406.053	31
2023	3.874.395	182

Sumber : Open Data Jabar 2023

Data di atas menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Garut. Pada tahun 2021 ke 2022 kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 4.406.084 wisatawan baik mancanegara maupun wisatawan Nusantara.

Wisata Gastronomi merupakan salah satu daya tarik yang dapat dijadikan tujuan wisata untuk dikunjungi oleh wisatawan, karena wisatawan dapat menyaksikan suatu pertunjukan seni kuliner mulai dari pembuatan hingga proses mencicipi yang di dalamnya disisipkan unsur budaya. Wisata Gastronomi merupakan sebuah sarana yang mana kita dapat mempelajari dan menghargai budaya yang beraneka ragam serta memiliki jangkauan yang lebih dari sekedar mempelajari keahlian memasak (Turgarini, 2018)

Para wisatawan yang berpergian atau berwisata tidak luput dari mencari pengalaman baru dari makanan khas yang berada di tempat tujuannya. Hal ini menjadi peluang bagi industri dorokdok untuk berkembang dalam rangka memenuhi pengalaman berwisata bagi para wisatawan.

Industri dorokdok memiliki potensi yang cukup besar di Kabupaten Garut, namun terdapat beberapa permasalahan yang menjadi tantangan perkembangan industri dorokdok yaitu adanya keterbatasan akses bahan baku, kualitas bahan

baku yang bervariasi serta pemasaran dan distribusinya. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukannya identifikasi kualitas dorokdok dan pengembangan dorokdok menjadi sebuah produk gastronomi. Sebagai penghasil Industri kulit berikut jumlah produksi kulit kabupaten Garut.

Tabel 1. 2 Jumlah Produksi Kulit di Kabupaten Garut

Tahun	Jumlah Produksi Kulit
2016	10.301
2017	12.142
2018	10.799
2019	5.601
2020	3.160

Sumber : Open Data Jabar 2023

Dorokdok termasuk kedalam kudapan kering yang termasuk dalam jenis kerupuk. Dorokdok merupakan kudapan khas Garut yang berbahan dasar dari kulit sapi. Kulit sapi di Kabupaten Garut sangat banyak diolah menjadi berbagai kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Hal ini membuat Kabupaten Garut menjadi salah satu daerah penghasil kerajinan dan makanan yang berbahan dasar kulit sapi, kerbau dan domba.

Produk olahan kulit di Kabupaten Garut umumnya yaitu kerupuk kulit dan dorokdok, selain karena digemari oleh masyarakat lokal sebagai camilan, produk ini juga menjadi oleh-oleh khas Kabupaten Garut bagi para wisatawan yang berkunjung (Nasrudin & Nurbani, 2019)

Dorokdok menjadi salah satu kudapan yang dijadikan oleh-oleh khas Garut bagi wisatawan yang mengunjungi Garut, hampir setiap toko oleh-oleh menyediakan dorokdok dari berbagai tempat produksi yang tersebar di beberapa wilayah Garut. Masih banyak wisatawan dan Masyarakat yang menganggap bahwa dorokdok dan kerupuk kulit itu sama padahal kedua makanan tersebut berbeda.

Pada awalnya dorokdok kulit sapi hanya memiliki satu varian rasa yaitu original yang memiliki rasa gurih yang dihasilkan dari perendaman tanpa bumbu setelah penggorengan. Untuk memenuhi permintaan pelanggan,

pengrajin kerupuk dorokdok menambahkan rasa tambahan selain rasa original, pengrajin kerupuk dorokdok di Sukaregang membuat berbagai rasa dorokdok, termasuk yang original, pedas dan kunyit yang bumbunya ditambahkan setelah penggorengan (Sabrina et al., 2023).

Perkembangan industri dorokdok dapat membantu perkembangan pariwisata di Kabupaten Garut. Para wisatawan dapat mencari pengalaman dengan menambah wawasan baru mengenai proses produksi dorokdok mulai dari pembuatan sampai kepada tangan konsumen.

Kecamatan Leles merupakan salah satu dari 42 kecamatan di Kabupaten Garut yang menjadi daerah produksi Industri Dorokdok dan menjadi salahsatu jalur masuk utama yang dilewati wisatawan untuk masuk ke Kabupaten Garut. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses produksi dorokdok di Kecamatan Leles dan bagaimana persebaran industrinya di 12 desa yang ada di kecamatan Leles agar dapat memperkenalkan dan mengembangkan dorokdok yang di produksi di kecamatan leles supaya lebih dikenal oleh para wisatawan serta dapat bersaing dengan dorokdok hasil produksi daerah lain.

Kemudian penelitian terdahulu (Rahmani, 2023) yang ada masih sebatas pada bahasan mengenai pemetaan makanan khas Garut sebagai wisata kuliner belum spesifik membahas persebaran dorokdok. Untuk mengembangkan potensi dorokdok dalam mendukung atraksi wisata di kecamatan leles, dibutuhkan kajian ilmiah terutama pada aspek persebarannya di Kecamatan Leles Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PERSEBARAN INDUSTRI DOROKDOK DI KECAMATAN LELES DALAM RANGKA Mendukung Pengembangan Produk Atraksi Wisata Gastronomi di Kabupaten Garut"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitiann ini, yaitu:

1. Bagaimana komponen gastronomi dalam produk dorokdok?

2. Bagaimana Persebaran Industri Dorokdok di Kecamatan Leles untuk mendukung atraksi wisata gastronomi di Kabupaten Garut?
3. Bagaimana Pengembangan produk wisata gastronomi dalam dorokdok?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi komponen gastronomi dalam produk dorokdok
2. Untuk mengetahui persebaran industri dorokdok di Kecamatan Leles dan memberikan informasi mengenai letak dan titik industri dorokdok yang tersebar di Kecamatan Leles
3. Untuk mengetahui pengembangan gastronomi dalam produk dorokdok

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan ketertarikan terhadap industri dorokdok yang ada di Kabupaten Garut
- b. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk para wisatawan yang ingin mengetahui sejarah dan persebaran industri dorokdok di Kecamatan Leles.